



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 4 SD

Syera Trivena Dessiane¹, Firosalia Kristin²

¹*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana*

E-mail: 292017044@student.uksw.edu

²*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana*

E-mail: firosalia.kristin@uksw.edu

Abstrak. Pelaksanaan penilaian sikap sosial di beberapa sekolah dilihat belum maksimal karena penilaian hanya dilakukan berdasarkan pengamatan tanpa instrumen untuk menilai sikap sosial siswa khususnya sikap disiplin. Penelitian ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan guru dalam melakukan pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas 4 tema 7 dan tema-tema berikutnya, meningkatkan kualitas instrumen penilaian, bahan referensi, dan pedoman guru mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial yang disesuaikan KI dan KD. Indikator sikap yang dinilai dalam penelitian ini adalah sikap disiplin. Hasil dari penelitian ini, produk mendapatkan skor 80% dari uji validasi ahli instrumen dan masuk kedalam kategori tinggi, dan skor 87,5% dari uji validasi ahli bahasa dan masuk kedalam kategori sangat baik. Dari uji coba terbatas, didapatkan bahwa dari 30 butir pernyataan, 14 (46.67 %) butir pernyataan memiliki tingkat validitas tinggi, 14 (46.67 %) butir pernyataan memiliki tingkat validitas cukup dan 2 (6.67 %) butir pernyataan memiliki tingkat validitas rendah. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas instrumen dengan α sebesar 0.756 dengan kriteria cukup reliabel untuk digunakan. Produk instrumen penilaian sikap sosial valid dan reliabel sehingga layak untuk digunakan.

Kata kunci: Pengembangan, instrumen penilaian, sikap sosial, tematik, siswa SD.

I. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan fenomena yang banyak ditemukan akhir-akhir ini. Sekelompok remaja melakukan vandalisme atau perbuatan yang merusak sarana prasarana yang biasanya dilakukan dengan mencoret pada tugu selamat datang Bandung di Jalan Cibiru-Cinunuk (jabar.tribunews.com, 27 Mei 2020). Di daerah Sukoharjo, pelajar SMP berinisial FZ, 14; DAS, 14; dan JE, 13, mencuri sebuah motor dimana uang hasil penjualan motor curian tersebut digunakan untuk bermain game online (radarsolo.jawapos.com, 19 Februari 2020). Kenakalan remaja yang terjadi dari kasus ringan hingga kasus yang cukup berat seperti pembunuhan. Kurangnya penanaman sikap pada bangku sekolah, mengakibatkan munculnya beberapa kasus kenakalan remaja. Penanaman sikap khususnya di sekolah dasar perlu diperhatikan mengingat pada jenjang sekolah dasar, karakter dan sikap siswa dibangun.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan sebuah kebijakan baru dalam pendidikan yaitu mengganti kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013. kebijakan ini dibuat melihat KTSP terlalu menekankan

pada aspek kognitif saja. kurikulum 2013 menyeimbangkan tiga aspek yaitu psikomotor, afektif, dan kognitif. karena konsep inilah, penilaian dalam kurikulum 2013 juga harus mencakup ketiga aspek. Pada aspek afektif, sikap yang dinilai terdiri dari dua sikap, yaitu sikap spiritual yang berhubungan dengan kerohanian, serta sikap sosial. Namun pada pelaksanaannya, masih banyak sekolah yang belum dapat membuat kegiatan pembelajaran yang mengembangkan sikap spiritual dan sosial secara maksimal, karena selama ini kegiatan penilaian sikap dilakukan hanya berdasarkan pengamatan.

Sejalan dengan penelitian oleh Shintia Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari pada tahun 2019 tentang “Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo”, setelah dilakukan penelitian didapatkan masih ada guru SD yang bingung atau belum menguasai dengan baik bagaimana menilai sikap peserta didik khususnya sikap sosial. Banyaknya indikator sikap sosial yang dinilai membuat guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian. Walaupun beberapa guru sudah mengerti bagaimana teknik dalam menilai, tetapi sebagian besar guru yang tidak mengerti menyebabkan sikap sosial sulit dilakukan.

Pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SD N Kaligentong 2 Gladaksari, SD N Candisari 1 dan SD N Ampel 3 Kabupaten Boyolali, didapatkan bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 pada seluruh kelas dari kelas 1-6. SD tersebut diatas, dalam pelaksanaan pembelajarannya belum mampu mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial khususnya sikap disiplin secara maksimal.

Identifikasi masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah bentuk pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dengan menggunakan skala Likert pembelajaran tematik kelas IV tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 4, 2) Seberapa tinggi efektivitas produk pengembangan instrumen penilaian sikap sosial untuk menilai dan meningkatkan sikap sosial siswa yang digunakan pada pembelajaran tematik kelas IV tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 4, dan 3) Seberapa tinggi tingkat validitas instrumen penilaian sikap sosial untuk menilai dan meningkatkan sikap sosial siswa yang digunakan pada pembelajaran tematik kelas IV tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 4.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat membantu guru untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 4 khususnya mupel PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia dan pada tema-tema berikutnya, mampu meningkatkan kualitas pada instrumen penilaian hingga kelas-kelas lainnya, dapat digunakan sebagai bahan referensi, serta untuk pedoman guru dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial yang disesuaikan dengan KI dan KD yang digunakan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran pada sekolah dasar serta menengah mengacu pada kurikulum 2013 seperti yang tertera pada Permendikbud No. 22 tahun 2018 tentang Standar Proses. Pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum 2013 berupa tema-tema yang terdiri dari keterpaduan mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran tematik. Kegiatan pembelajaran tematik melibatkan peran aktif dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik dapat lebih aktif dan mandiri dalam menemukan pengetahuan tentang materi yang sedang dipelajari. Tugas guru adalah menciptakan suasana dan membuat perencanaan pembelajaran agar dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang bermakna akan memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik yang dapat membuat proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Salah satu unsur kepribadian yang dimiliki oleh seseorang adalah sikap. Azwar (2010: 3) mengemukakan bahwa sikap merupakan respon dari individu pada objek

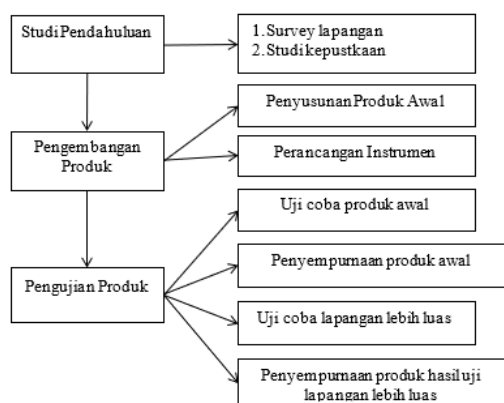
yang menimbulkan perilaku individu pada objek melalui cara tertentu. Perilaku terhadap suatu objek berhubungan dengan perasaan yang dapat disertai dengan perasaan positif maupun negatif. Wardani (2012: 193) mengungkapkan sikap sosial merupakan ketercapaian pembelajaran peserta didik dalam ranah kognitif dan psikomotor yang dipengaruhi afektif. Ketika peserta didik dapat memunculkan sikap atau perasaan positif, maka pembelajaran juga dapat berlangsung dengan energi yang positif pula.

Sikap sosial yang dimunculkan di kurikulum 2013 antara lain jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri ketika melakukan interaksi dengan keluarga, masyarakat, teman, guru, dan negara. Salah satu sikap yang perlu dikembangkan dalam kurikulum 2013 ada sikap disiplin. Disiplin merupakan perilaku tertib pada ketentuan atau peraturan yang ada. Mustari (2011: 42) berpendapat disiplin ialah pengetahuan yang diterima siswa supaya siswa dapat menaati peraturan yang ada. Dalam menaati peraturan ini, dibutuhkan kesadaran dalam diri siswa tersebut.

Perilaku disiplin yang ada dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar terdiri dari: mengikuti peraturan, tertib melaksanakan tugas, tepat waktu, dll. Menurut Azwar S (2011: 30) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terdiri dari: pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, dan emosional.

Penilaian penting untuk dilakukan di dalam pembelajaran. Penilaian berguna untuk membantu guru dalam melihat tingkat pencapaian siswa. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dalam tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Dalam melakukan penilaian kognitif, guru biasanya menggunakan teknik tes dengan memberikan soal tentang materi yang sudah diajarkan kepada siswa, sedangkan untuk melakukan penilaian afektif dan psikomotor menggunakan rubrik yang disusun berdasarkan pengamatan perilaku siswa selama pembelajaran. Penilaian afektif difokuskan pada sikap siswa. Kompetensi yang dicapai dalam penilaian sikap antara lain sikap spiritual dan sikap sosial. indikator sikap spiritual adalah religius dan sikap sosial adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

Langkah-langkah RnD menurut Sukmadinata (2011:189) terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan produk, dan ke 3) Pengujian produk. Tahap-tahap penelitian digambarkan dalam bagan berikut ini:



Sumber: Sukmadinata (2011: 189)

Gambar 1. Bagan tahap pengembangan

III. METODE PENELITIAN

Penelitian RnD adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah penelitian RnD yang dikembangkan oleh Sukmadinata (2011:189) terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan produk, dan ke 3) Pengujian produk. Pada tahap pengembangan produk, peneliti menggunakan model penelitian ADDIE. Tahap penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan instrumen penilaian sikap sosial kelas IV tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 2 “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” semester 2. Hasil studi yaitu konsep dasar dari sikap disiplin yang selanjutnya akan digunakan dalam menyusun draft produk instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik. Survei lapangan dihasilkan jika SD belum memiliki instrumen penilaian sikap sosial akurat karena selama ini hanya dilakukan melalui pengamatan saja.

2. Pengembangan Produk

Pada tahap pengembangan produk, dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Pada tahap analisis terbagi menjadi dua yaitu tahap analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Hasil dari analisis kinerja adalah guru-guru masih belum melakukan penilaian sikap menggunakan instrumen penilaian sikap disiplin pada kelas IV tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 4 menggunakan skala *Likert*.

Pada tahap perancangan, diawali dengan merancang RPP dengan mengkaji KI KD yang digunakan. Selanjutnya adalah menentukan materi pembelajaran, model, langkah pembelajaran, serta evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menyusun kisi-kisi penilaian sikap.

Kisi-kisi yang disusun selanjutnya akan dijadikan patokan ketika menyusun butir pernyataan untuk dibuat sebagai alat bantu ukur sikap sosial. Pernyataan yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang dibuat disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

TABEL 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 4
TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU SUBTEMA 2 INDAHNYA
KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU PEMBELAJARAN 4

No	Pernyataan
1	Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar
2	Siswa disiplin karena ada peraturan yang mengikat dan merupakan paksaan dari orang lain
3	Saya melaksanakan dengan baik peraturan yang diberikan dari sekolah
4	Saya melaksanakan peraturan sekolah karena takut dengan sanksi
5	Ketika upacara saya memakai topi dan dasi yang sudah ditetapkan dalam mengikuti upacara.
6	Sayamemakai kaos olahraga pada saat jam olahraga.
7	Sayamengikuti pembelajaran daring maupun luring dengan tepat waktu.
8	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika sudah mendekati waktu pengumpulan
9	Saya melaksanakan tugas piket dikelas dengan benar dan tepat waktu.
10	Saya melaksanakan tugas piket di kelas jika sedang tidak ada PR
11	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu
12	Saya menunggu ditegur oleh guru untuk mengumpulkan tugas
13	Saya tidak terlambat dalam mengikuti pembelajaran daring maupun luring
14	Saya mengikuti pembelajaran daring maupun luring jika pembelajaran sudah dimulai
15	Saya mengerjakan tugas kelompok saya dengan baik
16	Saya mengerjakan tugas individu saya jika di suruh guru.
17	Saya mengerjakan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh
18	Saya mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah
19	Saya mengembalikan barang milik sekolah seperti penggaris, buku, atau alat peraga setelah saya selesai menggunakannya
20	Saya menyimpan barang milik sekolah seperti penggaris, buku, atau alat peraga di laci agar tidak meminjamnya terus menerus
21	Saya mengembalikan barang yang dipinjamkan oleh teman saya setelah selesai menggunakannya
22	Saya menyimpan barang yang saya pinjam dari teman saya agar saya dapat menggunakan terus menerus
23	Saya menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah dengan sungguh-sungguh
24	Saya menaati peraturan yang dibuat sekolah agar tidak mendapatkan hukuman
25	Saya setuju dengan dibuatnya jadwal piket harian di kelas
26	Saya tidak setuju dengan sanksi ketika tidak menjalankan piket harian
27	Saya menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
28	Saya diam saja ketika ada teman saya yang tidak melaksanakan piket harian.

29. Saya dapat membagi waktu antara waktu bermain dan waktu untuk belajar
30. Saya memiliki waktu belajar lebih sedikit daripada waktu untuk bermain

Sumber : Data Primer, 2021

Selanjutnya adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan berdasarkan kondisi atau masalah yang ada di lapangan yaitu belum adanya instrumen penilaian sikap sosial yang hanya dilakukan dengan pengamatan saja. Oleh karena itu pengembangan diawali menyusun RPP dengan memilih KI 2 dan KD yang digunakan, lalu menentukan indikator dari KI yang digunakan untuk menyusun penilaian sikap sosial melalui pernyataan dalam penilaian diri menggunakan skala *likert*.

Pada tahap implementasi, dilakukan dengan memberikan produk kepada sasaran yaitu siswa.

Tahap yang terakhir yaitu evaluasi, yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan produk. Tahap ini dilakukan untuk melakukan analisis valid dan efektifitas dari produk yang disusun. Validasi dilakukan dengan memberikan produk dan lembar validasi kepada dosen sebagai ahli atau pakar instrumen penilaian dan bahasa.

3. Pengujian Produk

Pada tahap pengujian, dilakukan dengan melakukan uji validasi kepada ahli instrumen penilaian dan ahli bahasa yaitu dosen. Setelah mendapatkan revisi dan melakukan perbaikan, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas terhadap 30 siswa di SD Negeri 02 Kaligentong, kecamatan Gladaksari, kabupaten Boyolali.

Sudjiono dalam Wardani (2012:87) mengungkapkan validitas merupakan ketetapan dalam mengukur sebutir item untuk mengetahui yang seharusnya di ukur. Terdapat tiga jenis validitas secara umum yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas berdasar kriteria (Wardani, 2012:343). Zainal Arifin (2017: 258) mengungkapkan bahwa reliabilitas merupakan derajat konsistensi dalam instrumen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap disiplin tema 7 subtema 2 pembelajaran 4 tematik kelas IV SD. Pengembangan instrumen didasarkan pada KI 2 yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, santun, tanggung jawab, percaya diri, dan peduli di dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, teman, serta tetangga dalam KD 2.4 yaitu Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Hasil penelitian ini dapat dijabarkan dalam poin-poin di bawah ini:

1. Dalam pengembangan dimulai dengan penyusunan indikator dari KD yang di pilih yaitu 2.4.1 menunjukkan sikap disiplin dalam berbagai bentuk

keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Selanjutnya disusunlah RPP, menyusun kisi-kisi instrumen, mengembangkan instrumen, uji validasi kepada para ahli, lalu melaksanakan uji coba terbatas terhadap 30 siswa. Instrumen penilaian sikap terdiri dari 30 butir pernyataan yang menunjukkan sikap disiplin yang disusun menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

2. Sebelum dilakukan uji terbatas, produk dilakukan uji validasi dengan ahli instrumen dan ahli bahasa terlebih dahulu. Dari hasil uji validasi dengan ahli instrumen didapatkan skor uji validasi dari ahli instrumen adalah 24 dari total skor 30. Perhitungan presentase dapat dilihat melalui rumus:

$$AP = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{24}{30} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan perolehan skor diatas, skor berada pada rentang 61-80%, sehingga instrumen penilaian masuk kategori tinggi dan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dari ahli instrumen. Selanjutnya setelah dilakukan uji validasi ahli instrumen, dilanjutkan dengan uji validasi kepada ahli bahasa. Dari hasil uji validasi ahli bahasa didapatkan bahwa jumlah skor uji validasi dari ahli bahasa adalah 35 dari total skor 40. Perhitungan presentase dapat dilihat melalui rumus:

$$AP = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

Berdasarkan perolehan skor diatas, skor berada pada rentang 81-100%, sehingga instrumen penilaian masuk kategori sangat tinggi dan memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi juga dari ahli instrumen. Sehingga instrumen dapat dikatakan efektif jika digunakan.

3. Setelah dilakukan uji validasi ahli, selanjutnya dilakukan uji terbatas kepada 30 siswa kelas 4 di SD Negeri 02 Kaligentong, dengan memberikan produk instrumen penilaian sikap sosial disiplin berupa 30 butir pernyataan menggunakan skala *Likert*. Dari uji coba terbatas, didapatkan bahwa pada ujicoba lapangan dari 30 butir pernyataan, 14 (46.67 %) butir pernyataan memiliki tingkat validitas tinggi, 14 (46.67 %) butir pernyataan memiliki tingkat validitas cukup dan 2 (6.67 %) butir pernyataan memiliki tingkat validitas rendah. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 2
 DISTRIBUSI VALIDITAS INSTRUMEN UJI COBA PRODUK LAPANGAN

Rentang Indeks	Kategori	Ujicoba Produk Lapangan	
		F	%
0,61 – 0,80	Tinggi	14	46.67
0,41 – 0,60	Cukup	14	46.67
0,21 – 0,40	Rendah	2	6.67
0,00 – 0,21.	Sangat Rendah	-	0.00
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2021

Keterangan :

f : frekuensi butir soal

% : persentase butir soal

Sedang untuk reliabilitas instrumen, dari hasil ujicoba terbatas, instrumen memiliki tingkat reliabilitas instrumen dengan α sebesar 0.756 dengan kriteria cukup reliabel untuk digunakan. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

TABEL 3
DISTRIBUSI RELIABILITAS INSTRUMEN UJI COBA PRODUK LAPANGAN

Ujicoba Produk	α	Kriteria
Ujicoba Lapangan lebih luas 1	0.756	Cukup Reliabel

Sumber : Data Primer, 2021

Keterangan : α : nilai Alpha Cronbach's

Kelayakan instrumen sesuai dengan pendapat Mustari (2011: 42), Arifin (2017: 258), dan Sudijono (dalam Wardani, 2012:342), dihasilkan bahwa produk instrumen penilaian sikap sosial disiplin memiliki butir pernyataan yang valid yang dapat mengukur sikap disiplin siswa. Pernyataan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang cukup setelah dilakukan uji coba terbatas terhadap 30 siswa di SD Negeri 02 Kaligentong, sehingga layak untuk digunakan.

Penelitian ini memiliki kelebihan antara lain penelitian ini lebih sistematis daripada penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini melalui proses uji validasi sehingga produk yang dikembangkan lebih siap digunakan, tidak seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Bambang Tri Kuntoro (2020) karena tidak melewati proses uji validasi. Kualitas produk berupa instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan memiliki kualitas yang lebih baik karena jumlah pernyataan yang lebih banyak dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iska Novi Hardiani pada tahun 2017. Daya pengecoh dalam penelitian ini juga lebih baik karena penelitian ini menggunakan 4 pilihan dalam skala *Likert*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Candra pada tahun 2018, karena hanya menggunakan 3 pilihan. Peneliti berusaha memanfaatkan teori agar sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Nilai validitas dan reliabel instrumen penilaian sikap sosial menunjukkan angka yang tinggi. Kekurangan yang dimiliki penelitian ini ialah dalam proses pengambilan data lapangan lebih luas belum dilakukan, dan terbatas dengan responden sejumlah 30 siswa, dan dilakukan uji terbatas hanya satu kali. Pendekatan populasi di uji coba lapangan lebih luas pada tahapan pengujian produk tidak dapat dilakukan karena adanya pandemi covid-19.

V. KESIMPULAN

Didasarkan pada hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Langkah pengembangan instrumen penilaian sikap sosial disiplin pembelajaran tematik kelas 4 semester 2 dimulai dari melakukan analisis silabus hingga membuat RPP dan menyusun kisi-kisi dan pernyataan, melakukan uji validitas instrumen ke ahli dan uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penilaian. 2) Ujicoba terbatas dihasilkan bahwa reliabilitas dengan $\alpha = 0.756$ dengan kategori cukup reliabel sehingga instrumen efektif untuk digunakan. 3) Dalam ujicoba terbatas, 14 (46.67 %) pernyataan memiliki validitas tinggi, 14 (46.67 %) pernyataan memiliki validitas cukup dan 2 (6.67 %) pernyataan memiliki validitas rendah.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455-461.
- Hardiani, I. N. (2017). Pengembangan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(6), 615-628.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar tentang *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*.
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN*, 6(2), 163-175.
- Mohamad Mustari. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21-30.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21-30.

Wardani, Naniek Sulisty. 2012. Asesmen Pembelajaran SD.
Salatiga: Widya Sari Press.